

PRNGARUH CARING TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA PASIEN DIRUANG INTERNA RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Ernita Rizkyani^{1*}, Sriwahyuni², Yasir Haskas³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi;(indahsarikim0@gmail.com/088242205014)

(Received: 19-06-2023; Reviewed: 27-06-2023; Accepted: 23-10-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

ABSTRACT

Caring is central to the practice of nursing because caring is a dynamic way of approach, where nurses work to further increase their concern for clients. In nursing, caring is an important core part especially in nursing practice. Self efficacy is a person's confidence about his or her ability to implement and organize treatment and treatment programs to achieve the expected results. The purpose of this study was to determine out the effect of Caring on Self efficacy in patients in the room of Labuang Baji Makassar Hospital. The study uses non-experimental research with a quantitative descriptive model approach. The instrument used is a questionnaire in the form of statements about Caring and Self Efficacy that are analyzed using the Paired Simple T-Test. The sample in this study amounted to 48 respondents in the interna room of Labuang Baji Makassar Hospital with non probability sampling method with purposive sampling. Results Bivariate analysis showed the effect of Caring on Self efficacy in patients in the interna room ($p = 0.000$). Conclusion In this study, there is a caring influence on self efficacy in patients in the interna room of Labuang Baji Makassar Hospital.

Keywords: Caring; *Self Efficacy*

ABSTRAK

Caring adalah sentral untuk praktik keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Dalam keperawatan, caring merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan. *Self efficacy* adalah suatu kepercayaan diri seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan dan mengatur program perawatan dan pengobatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Caring terhadap *Self efficacy* pada pasien diruang RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperiment dengan pendekatan model deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa pernyataan tentang Caring dan *Self Efficacy* yang dianalisis dengan menggunakan Paired Simpel T-Test. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar dengan metode non probability sampling dengan purposive sampling. Hasil Analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh Caring terhadap *Self efficacy* pada pasien diruang interna ($p = 0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Caring terhadap *Self Efficacy* pada pasien diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar.

Kata kunci ; Caring; *Self Efficacy*

Pendahuluan

Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. Caring adalah sentral untuk praktik keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Dalam keperawatan, caring merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan (Wulandari & Novita Verayanti Manalu, 2021)

Caring mempunyai manfaat yang begitu besar dalam keperawatan dan seharusnya tercermin dalam setiap interaksi perawat dengan klien, bukan dianggap sebagai sesuatu yang sulit diwujudkan dengan alasan beban kerja yang tinggi, atau pengaturan manajemen asuhan keperawatan ruangan yang kurang baik. Pelaksanaan caring akan meningkatkan mutu asuhan keperawatan, dapat digunakan sebagai sugesti positif dalam proses penyembuhan pasien, untuk mendapatkan hubungan saling percaya dengan klien, membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia, memperbaiki image perawat di masyarakat dan membantu profesi keperawatan memiliki tempat khusus di mata para pengguna jasa pelayanan kesehatan (Drama et al., 2019)

Perilaku caring adalah suatu bentuk perasaan dalam memberikan keamanan, perubahan perilaku dan bekerja sesuai standar (Kusmiran, 2015). Perilaku caring perawat mempunyai beberapa elemen diantaranya yaitu nilai-nilai kemanusiaan, harapan dan keyakinan, membantu menumbuhkan kepercayaan, peka pada diri sendiri dan orang lain, pengekspresian peran, pembelajaran secara interpersonal, dukungan fisik, mental, sosial dan spiritual (Sugiyarto et al., 2021)

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya agar dapat berhasil mencapai sebuah tugas pada tingkat tertentu. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya (Widi Nurwijayanti, 2021).

Self efficacy adalah suatu kepercayaan diri seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan dan mengatur program perawatan dan pengobatan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Nyunt, 2010). *Self efficacy* rendah bisa meningkatkan resiko kembali kambuh (Elfendi, 2012). Sedangkan *Self efficacy* yang tinggi berfokus dengan kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan untuk bertindak, kuat menghadapi segala kesulitan dan percaya diri (Young et all, 2012). *Self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan diri terhadap situasi yang dialami (Pardede et al., 2020)

Mengetahui dan menilai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Self efficacy* dapat menjadi dasar bagi perawat dalam memodifikasi perilaku pasien berkaitan dengan regimen pengobatan termasuk pembatasan cairan (Perdana, 2014). Adapun individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi akan mampu menghadapi gejala, perubahan fisik, pengobatan, psikososial, dan gaya hidup sehingga dapat beradaptasi dengan kondisinya (Wasalamah & Saputra, 2021)

Gambaran *self efficacy* di rumah sakit seperti sebuah bentuk keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan atau menjalankan pengobatannya di rumah sakit. *Self efficacy* dapat terlaksana di rumah sakit apabila pasien tersebut mampu memberikan dorongan kepada dirinya sendiri agar mencapai hasil yang diharapkan.

Interna atau Penyakit dalam atau biasa disebut *Internal medicine* adalah cabang dan spesialisasi kedokteran yang menangani diagnosis dan penanganan organ dalam tanpa bedah pada pasien dewasa. Yang disebut spesialis penyakit ini adalah dokter pengobatan, internis atau internis umum.

Peneliti melakukan studi pendahuluan ke RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian rekam medik RSUD Labuang Baji Makassar, ditemukan hasil bahwa data pasien diruang perawatan interna pada bulan Agustus 57 orang, pada bulan September sebanyak 58 orang dan pada bulan Oktober sebanyak 55 orang di RSUD Labuang Baji Makassar (Data Sekunder, 2021).

Untuk itu, peneliti berhipotesis yakni hal yang dilakukan agar bisa meningkatkan *self efficacy* pasien yaitu dengan cara penerapan caring. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengujian secara ilmiah pengaruh caring terhadap *self efficacy* pada pasien diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis penelitian ini non eksperiment dengan pendekatan model deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022 sampai tanggal 31 Januari 2022 di RSUD Labuang Baji Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu observasi/pengukuran data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam satu waktu atau hanya satu kali pada suatu

saat. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Makassar pada tanggal 13 Desember sampai dengan 31 Desember 2021. Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar yang diambil berdasarkan dari rata-rata pasien perbulan dengan jumlah pasien 55 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien yang dirawat di ruang interna RSUD Labuang Baji Makassar.
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien yang tidak kooperatif dalam mengikuti proses penelitian
- b. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- c. Pasien yang sudah pulang

Pengumpulan data

1. Data Primer

Untuk memperoleh data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi terkait yaitu RSUD Labuang Baji Makassar

Pengolahan Data

a. *Editing*

Pada proses *editing* penulis melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. *Coding*

mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut jenisnya dengan cara mengkode masing-masing jawaban dengan kriteria yang di pakai

c. *Entry*

proses memasukan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer.

d. *Cleaning*

memeriksa data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.

Analisa Data

1. Analisis univariat : untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari Pengaruh *Caring Terhadap Self Efficacy* Pada Pasien Diruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar

2. Analisis bivariat : untuk melihat pengaruh antara *caring* dan *self efficacy* di RSUD Labuang Baji Makassar, Dikatakan tidak ada pengaruh bila Sig. (2-tailed) > nilai 0.05 dan Dikatakan ada pengaruh bila Sig. (2-tailed) < nilai 0,05.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Ruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar(n=48)

Karakteristik	n	%
Umur		
25-35 Tahun	25	52.1
36-45 Tahun	12	25.0
46-65 Tahun	11	22.9

Jenis kelamin		
Laki laki	22	45.8
Perempuan	26	54.2
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	15	31.3
SMA	22	45.8
SMP	5	10.4
SD	6	12.5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden didapatkan bahwa karakteristik umur terbanyak berada pada rentan umur 25-35 tahun sebanyak 25 responden (52,1%) dan paling sedikit berumur 46-65 tahun sebanyak 11 responden (22,9%). Karakteristik jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 26 responden (54,2%) dan laki-laki sebanyak 22 responden (45,8%). Karakteristik pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 22 responden (45,8%) dan paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 5 responden (10,4%).

2. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring* di Ruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar(n=48)

<i>Caring</i>	n	%
Sangat Baik	34	70,8
Baik	10	20,8
Cukup Baik	4	8,3
Kurang Baik	0	0,0
Total	48	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden terdapat 34 responden (70,8%) yang memiliki *Caring* sangat baik, 10 responden (20,8%) yang memiliki *Caring* Baik dan 4 responden (8,3%) yang memiliki *Caring* Cukup Baik. Sedangkan untuk kriteria kurang baik memiliki presentase 0 %.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Efficacy* di Ruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar(n=48)

<i>Self Efficacy</i>	n	%
Sangat Baik	32	66,7
Baik	10	20,8
Cukup Baik	6	12,5
Kurang Baik	0	0,0
Total	48	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden terdapat 32 responden (66,7%) yang memiliki *self efficacy* sangat baik, 10 responden (20,8%) yang memiliki *self efficacy* baik, 6 responden (12,5%) yang memiliki *self efficacy* cukup baik, sedangkan untuk kriteria kurang baik memiliki presentase 0%).

3. Analisis bivariat

Tabel 4 Pengaruh *Caring* Terhadap *Self Efficacy* Pada Pasien di Ruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar (n=48)

Paired Samples T-Test					
<i>Caring – Self Efficacy</i>	Mean	N	T	Df	Sig. (2-tailed)
	29.729	48	22.092	47	0.001

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil rata-rata nilai (mean) antara *caring* dan *self efficacy* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil mean *caring* dan *self efficacy* sebesar 29.729. Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ maka nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *caring* terhadap *self efficacy* pada pasien di ruang interna RSUD Labuang Baji Makassar, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai caring kategori sangat baik sebanyak 34 responden atau 70,8%, kategori caring baik sebanyak 10 responden atau 20,8%, kategori caring cukup baik sebanyak 6 responden atau 12,5%, dan untuk kategori caring kurang baik sebanyak 0 responden atau 0%.

Caring sebagai suatu emosi, perasaan belas kasih atau empati terhadap pasien yang mendorong perawat untuk memberikan asuhan keperawatan bagi pasien, dengan demikian perasaan tersebut harus ada dalam diri setiap perawat supaya mereka bisa merawat pasien. Caring adalah sentral untuk praktik keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Peneliti menyimpulkan bahwa caring yaitu kepedulian perawat yang diberikan kepada pasien bisa berupa cara sikap dan tingkah laku kita yang membuat pasien merasa nyaman dan merasa ada hubungan yang sama (tidak ada perbedaan) dengan perawat (Drama et al., 2019).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijanarko, 2021) diketahui Nilai F hitung sebesar 39.883 dengan tingkat signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000, atau dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 6.315 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh sikap caring terhadap pasien.

Penelitian lain yang mendukung penelitian diatas yaitu penelitian (Sandiyah & Mustriwi, 2021) Hasil penelitian menunjukkan sikap Caring perawat di Ruang Dahlia dan Unit Stoke Rumah Sakit dr. Soepraon Malang sebagian besar bersikap Caring tinggi sebanyak 16 orang (59,3%), hampir setengah bersikap Caring sedang sebanyak 10 orang (37%), dan sebagian kecil bersikap Caring rendah sebanyak 1 orang (3,7%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui self efficacy kategori sangat baik sebanyak 32 responden atau 66,7%, kategori self efficacy baik sebanyak 10 responden atau 20,8%, kategori self efficacy cukup baik sebanyak 6 responden atau 12,5%, dan untuk kategori kurang baik sebanyak 0 responden atau 0%.

Menurut Bandura (dalam Susilawati, 2018) *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Self efficacy adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi, pada saat menghadapi situasi yang menekan akan berusaha lama serta akan lebih aktif dalam berusaha dari pada orang yang mempunyai *self efficacy* rendah, dan akan lebih berani menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai (Larengkeng et al., 2019)

Menurut Potter & Perry (dalam Sudrajat et al., 2019) Upaya peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan melalui pemberian edukasi. Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh caring terhadap self efficacy pasien. Hal ini terjadi karena pasien mengatakan bahwa perawat telah memperlihatkan sikap caring dirinya kepada pasien seperti menanyakan bagaimana kondisi pasien hari ini serta memperhatikan kenyamanan dan keamanan lingkungan pasien, hal ini juga yang membuat dorongan self efficacy tinggi pada diri pasien.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harfika et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 221 responden sebanyak 126 orang (57%) memiliki self efficacy tinggi, sebanyak 90 orang (40,7%) memiliki self efficacy sedang dan sebanyak 5 orang (2,3%) memiliki self efficacy rendah. *Self efficacy* yang tinggi artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin besar peluang berhasilnya pengobatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Caring Terhadap *Self Efficacy* Pada Pasien Diruang Interna RSUD Labuang Baji Makassar.

SARAN

1. Untuk rumah sakit

Diharapkan pihak rumah sakit mampu menjadi fasilitator perkembangan pelayanan dalam hal memberikan caring kepada pasien. Dan memberikan pendidikan mengenai caring perawat terhadap *self efficacy* khususnya diruang interna RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Perawat

Diharapkan kepada perawat khususnya diruang RSUD Labuang Baji Makassar untuk lebih meningkatkan

penerapan caring dan menjunjung tinggi *self efficacy*.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian menggunakan metode yang lebih mendalam dan memperluas sampel sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi mengenai caring dan *self efficacy*.

4. Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya petugas kesehatan dimasa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan untuk kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memotivasi serta memberi nasehat sehingga penulis telah berada pada tahap ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di Stikes Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, rekan, sahabat, serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah.

Referensi

- Drama, S. M., S. Y., & Mulyadi. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(2), 40–47.
- Harfika, M., Liestyningrum, W., Nurlela, L., & Watiningrum, L. (2020). Gambaran Self Efficacy dalam Keberhasilan Kesembuhan pada Pasien Tuberculosis Paru di Surabaya Utara. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i1.791>
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hutahaean Serri. (2020). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien*, CV. Media Sains Indonesia : Bandung.
- I Made Indra & Ika Cahyaningrum. (2019). *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Cv. Budi Utama.
- Janes Jainurakhma dkk. (2021). *Caring Perawat Gawat Darurat Yayasan Kita Menulis*. Media Sains Indonesia.
- Kalpna Kartika. (2021). *Efektifitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana dan Non Siaga Bencana*. CV. Budi Utama.
- Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, R. (2019). Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24474>
- Nursalam. (2014). *CARING SEBAGAI DASAR PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DAN KESELAMATAN PASIEN*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Pardede, J. A., Ariyo, & Purba, J. M. (2020). Self efficacy berhubungan dengan stres keluarga pasien skizofrenia 1. *Keperawatan*, 12(4), 831–838.
- Sandiyah, C. D., & Mustriwi. (2021). 1, 2 1. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2), 81–89.
- Sani. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (pp. 17–18). Cv Budi Utama.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha medika.
- Sudrajat, A., Wartonah, W., Riyanti, E., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF Pada Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/10.32668/jitek.v6i2.187>
- Sugiyarto, Anggayuni, I., Ulun, A. Q., & Dwiana Putri Permatasari, W. A. S. (2021). No Title. *Perawat Indonesia*, 5(1), 629–640.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, P. S. P. P. dan L. K. P. A. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH Putu Surya Parama Putra dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 145–157.
- Tati Nurbiyati. (2017). *Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan*.
- Wasalamah, B., & Saputra, Muhammad Andika Sasmita. (2021). PENDAHULUAN Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan beban kesehatan global karena prognosis yang buruk , adanya peningkatan jumlah total pasien yang menjalani dialisis , serta biaya pengobatan yang tinggi terhadap sistem kesehatan (Shailendranath ,

2014. *'Aisyiyah Medika*, 6(2), 1–15.
- Widi Nurwijayanti. (2021). Open Acces. *Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 9–12.
- Wijanarko, W. (2021). Health Science and Rehabilitation Journal Pengaruh Sikap Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pelayanan Pasien Rawat Inap Terpadu A Health Science and Rehabilitation Journal. *Health Science and Rehabilitation Journal*, 1(1), 27–34.
- Wulandari, I. S. M., & Novita Verayanti Manalu. (2021). No Title. *Ilmiah Indonesia*, 6(8), 1–12.